

RINGKASAN

Gambaran Umum Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2018, Nawang Beki Agustina, NIM. G41140195, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indah Muflihatin, S.Si.T, M.Kes (Pembimbing).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Rekam medis berguna sebagai bukti tertulis atas segala tindakan dan pelayanan yang telah diberikan oleh sarana pelayanan kesehatan kepada pasien yang bersangkutan. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam UU Praktek Kedokteran Pasal 46 ayat 1, yaitu, “Semua dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis”.

Terdapat dua jenis sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penyimpanan desentralisasi. Sistem penyimpanan sentralisasi merupakan sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan menjadi satu. Sedangkan sistem penyimpanan desentralisasi merupakan sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan IGD menjadi satu sedangkan berkas rekam medis rawat inap disimpan secara terpisah.

Berdasarkan sistem penyimpanannya Rumah Sakit Sultan Agung Semarang menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi. Sistem penyimpanan desentralisasi artinya pemisahan dokumen antara rekam medis rawat jalan dengan rekam medis rawat inap. Dokumen Rekam medis rawat jalan disimpan di bagian *filig* rawat jalan sedangkan dokumen rekam medis rawat inap disimpan di bagian *filig* rawat inap.